

**ANALISIS FEMINISME TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PENGAKUAN EKS
PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI**

MOHAMMAD SON HAJI

Universitas Muhammadiyah Jember
Soniartha@unmuhjember.gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Tujuannya mendeskripsikan wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian dalam penelitian ini adalah wujud feminisme tokoh utama yang terdapat dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Teknik pengumpulan data adalah teknik studi dokumen. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa tabulasi data. Teknik analisis data meliputi : (1) reduksi data, (2) *display* / penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketekunan atau keajegan pengamatan. Hasil analisis data menunjukkan wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami ada lima aspek meliputi : (1) marginalisasi, (2) subordinasi, (3) pandangan stereotipe, (4) kekerasan, dan (5) beban kerja.

ABSTRACT

The problem in this research is how the form of feminism is the main character in the novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* creation Ayu Utami. The aim is to describe the form of feminism of the main characters in the novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* creation Ayu Utami. The tipe of research is qualitative. The data in this study is a form of feminism of the main characters in the novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* creation Ayu Utami. Data collection techniques are document study techniques. The instrument in the research is the researcher as the main instrument, and the auxiliary instrument in the form of data tabulation. Data analysis techniques include : (1) data redution, (2) *display* / data presentation, and (3) talking conclusions. Checking the validity of the findings in this study researchers used perseverance regularity of observation. The results of data analysis show the form of feminism of the main characters in the novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* creation Ayu Utami there are five aspects including : (1) marginalization, (2) subordination, (3) stereotypical view, (4) violence, and (5) workload.

1. PENDAHULUAN

Perempuan itu ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan merupakan keindahan. Di sisi lain, ia dianggap lemah. Akhir-akhir ini, permasalahan perempuan banyak diperbincangkan terutama tentang kesetaraan *gender*. Banyak orang yang menyamakan gender dengan yang ditentukan Tuhan atau jenis kelamin. Pemahaman yang tidak tepat terhadap kata *gender* tersebut yang mengakibatkan adanya ketidakadilan.

Perempuan dengan segala kelebihan dan kekurangannya memang menjadi sumber inspirasi yang menarik untuk dikaji. Dalam masyarakat saat ini, perempuan masih dianggap sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap dan hanya bias mengembangkan peranannya sebagai istri dan ibu. Dengan segala keunikannya perempuan menjadi hal yang sering dijadikan tema dalam sebuah karya sastra. Salah satunya novel karya Ayu Utami yang berjudul *Pengakuan Eks Parasit Lajang* yang banyak membahas tentang wujud feminisme tokoh utama.

Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan keadilan hak perempuan dengan pria. Feminisme berasal dari bahasa latin, femina atau perempuan. Istilah ini digunakan pada tahun 1890an,

mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Tujuan feminis atau tokoh feminisme adalah keseimbangan interelasi gender. Secara leksikal feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki.

Kedudukan perempuan dalam gerakan feminisme merupakan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat pria. Menurut Endraswara (2003: 148), dominasi pria terhadap perempuan telah mempengaruhi kondisi sastra antara lain: (1) Nilai dan konversi sastra didominasi oleh kekuasaan pria, sehingga perempuan selalu berada pada posisi berjuang terus-menerus kearah kesetaraan gender. (2) Perempuan selalu dijadikan objek kesenangan sepiantas oleh laki-laki. (3) Perempuan adalah figur yang menjadi bunga-bunga bangsa, sehingga sering terjadi tidak asusila, seperti pemerkosaan dan sejenisnya yang akan memojokkan perempuan pada posisi lemah. Gerakan feminisme adalah gerakan yang mendongkrak tatanan sosial secara keseluruhan terhadap nilai-nilai perempuan agar mendapatkan kedudukan dan derajat yang sama baik dalam bentuk sosial politik, ekonomi, dan hukum seperti yang diperoleh laki-laki selama ini.

Permasalahan yang muncul adalah Bagaimana Wujud Feminisme

Tokoh Utama Dalam Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Karya Ayu Utami? Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu Mendeskripsikan Wujud Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Karya Ayu Utami.

Ruang lingkup dalam penelitian ini peneliti berfokus pada wujud feminisme tokoh utama saja. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu utami. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan ruang baca FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.

Alasan peneliti memilih Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami sebagai objek penelitian yaitu, tema dalam novel ini selaras dengan kajian yang peneliti lakukan yaitu tentang feminisme. Novel ini banyak mengupas tuntas tentang wujud feminisme khususnya dalam tokoh utama. Disini peneliti berharap dengan adanya penelitian ini pembaca, siswa, maupun penikmat karya sastra bisa mempunyai wawasan yang cukup tinggi tentang feminisme dan bisa memahami lebih rinci tentang wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

Kajian tentang feminisme ini sudah pernah di teliti oleh Sulistyaningrum Yulya dalam skipsinya yang berjudul "*Analisis Feminisme*

dalam Novel Mendhung Kesaput Angin karya Ag. Suharti". Dalam skipsinya peneliti disini sama-sama menjadikan novel sebagai objek penelitiannya. Meskipun sama-sama mengupas tentang feminisme dalam sebuah novel, namun disini ada letak perbedaannya. Dalam penelitian terdahulu novel yang dikaji yaitu Novel *Mendhung Kesaput Angin* karya Ag. Suharti. Wujud feminisme yang dikaji dalam penelitian tersebut lebih condong ke arah feminisme keseluruhan isi novel, baik dari tokoh utama maupun tokoh yang lain dalam novel tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini novel yang dikaji yaitu Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami yang di dalamnya banyak mengupas tentang adanya wujud feminisme. Wujud feminisme yang dikaji dalam penelitian ini lebih condong ke arah wujud feminisme tokoh utama.

Alasan peneliti memilih karya sastra yang berupa novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini yaitu, karya sastra merupakan potret nyata dari kehidupan manusia pada umumnya dan karya sastra yang berupa novel ditulis oleh pengarang berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Kosasih (2012: 60), novel adalah karya imajinatif berupa khayalan pengarang yang mengisahkan sisi utuh atas berbagai peristiwa dan masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel mempunyai alur yang rumit dan

ditandai dengan perubahan nasib pada diri seorang tokoh. Novel memiliki satu tema utama dan diikuti dengan tema bawahan.

Selain novel itu mengandung estetika, isi atau cerita yang ada dalam sebuah novel juga mencakup banyak hal yang bisa kita petik dan ambil sebagai sebuah ilmu dan pembelajaran, seperti nilai religius, nilai feminisme, nilai sosial dan nilai moral. Misalnya saja dalam novel “Pengakuan Eks Parasit Lajang” karya Ayu Utami yang banyak mengupas tentang feminisme. Wujud feminisme tokoh utama yang terkandung dalam novel ini tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Penelitian terdahulu “Analisis feminisme dalam novel mendhung kesaput angin karya Ag. Suharti (kajian sastra feminis)”. Latar Belakang, Perempuan dengan segala kelebihan dan kekurangannya memang menjadi sumber inspirasi yang menarik untuk dikaji. Dalam masyarakat saat ini, perempuan masih dianggap sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap dan hanya bisa mengembangkan peranannya sebagai istri dan ibu. Dengan segala keunikannya perempuan menjadi hal yang sering dijadikan tema dalam sebuah karya

sastra.

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1993: 8). Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan seseorang, yang sering kali diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan dan kata-kata, yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan.

Novel *Mendhung Kesaput Angin* merupakan salah satu karya Ag. Suharti yang diterbitkan oleh PN Balai Pustaka pada tahun 1980. Ag. Suharti adalah seorang pengarang yang lahir pada tanggal 23 November 1920 di Yogyakarta. Ag. Suharti gemar membaca buku-buku roman, baik bahasa Jawa, Indonesia, Belanda, Inggris. Hasil karya dari Ag. Suharti selain novel *Mendhung Kesaput Angin* adalah *Anteping Tekad*.

Ketertarikan peneliti pada novel ini karena *Mendhung Kesaput Angin* merupakan novel yang sangat menarik dari segi alur maupun ceritanya yang mudah dipahami. Tokoh yang diceritakan fokus pada perjalanan hidup satu tokoh perempuan sehingga membuat novel

ini sangat menarik dikaji bias gendernya.

Selain itu ketertarikan peneliti dengan latar belakang tokoh Kadarwati yang berani menentukan nasibnya sendiri dan tidak terlalu terikat oleh budaya Jawa, walaupun Kadarwati sosok perempuan asli berdarah Jawa dan dilahirkan di Yogyakarta.

Selain sosok Kadarwati sendiri terdapat juga tokoh lain yang menarik untuk dikaji sehingga tidak fokus pada tokoh utama wanitanya saja Novel *Mendhung Kesaput Angin* merupakan novel yang menceritakan mengenai sosok perempuan Jawa yang berpikiran maju dan berani mengambil sikap untuk tidak bergantung dengan orang lain terutama laki-laki. Novel ini adalah sebuah bentuk wujud penggambaran emansipasi yang dituangkan oleh Ag. Suharti dengan dilatarbelakangi budaya Jawa pada masa awal kemerdekaan.

Dalam novel ini pembaca dihadapkan pada ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan yang ada di dalamnya. Salah satunya adalah Kadarwati yang harus menikah dengan orang yang tidak dicintainya, dan diapun harus mengalami pengkhianatan yang dilakukan oleh suaminya yang kedua. Partiningsih adalah perempuan yang membuat kehidupan keluarga Kadarwati terpecah juga tidak mendapatkan haknya. Partiningsih dinikahi hanya untuk menyelamatkan bayinya agar

waktu lahir mempunyai bapak, setelah itu dia diceraikan.

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan Wujud Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Karya Ayu Utami.

Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan baru, memperluas wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan suatu manfaat untuk memperkaya teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra khususnya tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Manfaat Praktis yaitu :

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pemahaman terhadap novel khususnya yang berhubungan dengan wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca agar lebih memahami isi cerita dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami terutama

mengenai wujud feminisme tokoh utama.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian di harapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau penelitian dengan objek penelitian dan pendekatan yang berbeda.
- 4) Bagi perkembangan karya sastra, penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsi berupa teori terutama dalam karya sastra yang banyak mengandung wujud feminisme tokoh utama.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ghony & Almanshur (2012: 13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Narbuko & H. Abu Achmadi (2013: 44) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi penelitian ini menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku

subjek yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data-data yang disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan oleh peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha memberikan gambaran yang objektif tentang wujud feminisme tokoh utama yang ada di dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Penelitian ini akan dideskripsikan secara sistematis mengenai wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa wujud feminisme yang terdapat dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami sebagai berikut.

a. Marginalisasi

Marginalisasi merupakan bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan yang di sebabkan oleh gender. Sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami wujud feminisme tokoh utama dalam bentuk marginalisasi yaitu tokoh A (perempuan) dalam segala tindakan dan perbuatan selalu dibatasi sehingga

membuat ketidakadilan gender yang disebabkan oleh aturan agama.

b. Subordinasi

Subordinasi adalah suatu keyakinan yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya. Sudah sejak dahulu ada pandangan yang menempatkan kedudukan dan peran perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami wujud feminisme tokoh utama dalam bentuk subordinasi yaitu suatu keyakinan tokoh A, ibu tokoh A, dan kekasih yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih penting atau lebih utama dibanding jenis kelamin lainnya, subordinasi bisa terjadi antara sesama jenis atau lawan jenis yang menganggap alat kelaminnya lebih penting.

c. Pandangan stereotipe

Pelabelan atau penandaan (*stereotype*) yang sering kali bersifat negatif secara umum selalu melahirkan ketidakadilan. Salah satu jenis *stereotype* yang melahirkan ketidakadilan gender dan diskriminasi bersumber dari pandangan gender karena menyangkut pelabel atau penandaan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu, yang umumnya adalah perempuan. Dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami wujud feminisme tokoh utama dalam bentuk pandangan

stereotipe yaitu pelabelan atau penandaan yang bersifat negatif yang melahirkan ketidakadilan pada perempuan, kelima data atau kalimat tersebut merendahkan perempuan atas laki-laki akibat pelabelan atau penandaan.

d. Kekerasan (*violence*)

Serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami wujud feminisme tokoh utama dalam bentuk kekerasan yaitu kekerasan ayah tokoh A kepada ibunya dan percobaan pemerkosaan tokoh A yang dilakukan oleh D.

e. Beban Kerja

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis “pekerjaan perempuan”, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap “pekerjaan laki-laki”, serta dikategorikan sebagai “bukan produktif” sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik

ekonomi negara. Dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami wujud feminisme tokoh utama dalam bentuk beban kerja yaitu beban kerja tentang pekerjaan laki-laki dan perempuan.

a. KESIMPULAN

Ada lima wujud feminisme yang ditemukan peneliti dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami yaitu marginalisasi, subordinasi, pandangan stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Kelima wujud feminisme tersebut disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, wujud feminisme dalam aspek marginalisasi yang terdapat dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. (a) marginalisasi yang disebabkan oleh aturan agama sehingga membuat tokoh utama (A) ditinggal pergi oleh Nik (kekasihnya). (b) ungkapan tokoh utama yang tidak bisa menerima aturan agama terutama berkenaan dengan perempuan. (c) ketidakadilan perempuan secara umum yang melarang perempuan menjadi imam. (d) tentang larangan perempuan mens masuk ke tempat yang suci sebab dalam ajaran agama tokoh utama (Kristen) tidak ada yang membahas tentang larangan tersebut.

Kedua, wujud feminisme dalam aspek subordinasi yang terdapat dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. (a) tokoh utama (A) menganggap jenis kelaminnya lebih penting karena masih

perawan. (b) perbedaan antara laki-laki dan perempuan. (c) ibu tokoh utama mengibaratkan perempuan seperti porselin. (d) kesimpulan tentang letak jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Ketiga, wujud feminisme dalam aspek padangan stereotipe yang terdapat dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. (a) kepercayaan bahwa perempuan ada dibawah kepemimpinan lelaki. (b) ungkapan Nik yang menganggap perempuan tidak bisa menyelesaikan persoalan dan menyerahkan kepada lelaki. (c) menurut agama Nik (Islam) karena diciptakan dari rusuk lelaki, perempuan cenderung bengkok, maka ia harus diluruskan oleh lelaki. (d) anggapan haid sebagai darah kotor. (e) gara-gara perempuan lelaki tebusuk dalam dosa, perempuan harus menanggung akibatnya.

Keempat, wujud feminisme dalam aspek kekerasan yang terdapat dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. (a) kekerasan ayah tokoh utama terhadap ibunya. (b) percobaan pemerkosaan kepada tokoh utama yang dilakukan oleh D (pamannya) di kamar mandi.

Kelima, wujud feminisme dalam aspek beban kerja yang terdapat dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. (a) perbedaan pekerjaan antara suami dan istri yang menjadi beban kerja terutama kepada istri atau perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyari, Rena. (2016). Resensi Pengakuan Eks Parasit Lajang-Ayu Utami. <https://www.geogle.co.id/amp/s/seratpena.com/2016/03/28/pengakuan-eks-parasit-lajang/amp/>
- Almanshur Fauzan, Ghony. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustinova, Danu Eko. (2005). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpolis.
- Djajanegara, Soenarjati. (2003). *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Buku seru.
- Esten, Mursal. (2013). *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Goenawan. (2018). Biodata Justina Ayu Utami atau Ayu Utami. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ayu_Utami
- Ihromi. (1995). *Kajian wanita dan pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kokasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University pres.
- Rokhmansyah, Afian. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Semi, Atar. (2013). *Kritik sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Hendri, Guntur. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: PT Angkasa.
- Utami, Ayu. (2013). *Pengakuan Eks Parasit Lajang*. Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia.
- Yenhariza, D. (2012). Nilai-nilai pendidikan dalam novel Eliyana karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Online), Vol.1, No.1, (<https://media.neliti.com/media/publications/118573-ID-nilai-nilai-pendidikan-dalam-novel-elian.pdf>). Diakses pada tanggal 7 april 2018, pukul 18:30 WIB.